

## ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI E-ARSIP PADA KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI CILACAP

P-ISSN 2622-4828 E-ISSN 2774-9592

<https://journal.poltekim.ac.id/jikk/article/view/406>

DOI: 10.52617/jikk.v6i1.406

**Priati Assiroj**  
priati.assiroj@poltekim.ac.id  
Politeknik Imigrasi

**Catur Susaningsih**  
catur@poltekim.ac.id  
Politeknik Imigrasi

**Gideon J. Wijaya**  
gideonjohan1@gmail.com  
Politeknik Imigrasi

**Abstract (In English).** Archives play a crucial role in every institution that carries out public service tasks. Every month, the Cilacap Immigration Office generates approximately a thousand application files from Indonesian citizens. As a result, the process of searching and archiving these files takes a long time, mainly due to the lack of an application provided by the Directorate General of Immigration. Therefore, the Class I TPI Cilacap Immigration Office has developed an innovative solution in the form of an E-Archive application to streamline the archiving process of Indonesian citizen files. The primary objective of developing this E-Archive application is to enhance the productivity of immigration officers in their archiving duties, facilitate the retrieval of required files, and record information for each file. Unlike previous studies that analyzed an E-Archive application called SISUMAKER, this research focuses on analyzing the E-Archive application developed by the Class I TPI Cilacap Immigration Office. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of implementing the E-Archive application in facilitating the tasks of immigration officers and identifying challenges that arise during its implementation. The research methodology used is descriptive-qualitative, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the implementation of the E-Archive application has been effective based on the analysis using five effectiveness indicators. However, there are several challenges in its implementation, such as delays in distributing archives to the TIKKIM Section, insufficient comprehensive features in the E-Archive application, and a lack of notification alerts for every hundred inputted files.

**Keywords:** effectivities; e-archive; challenges

**Abstract (In Bahasa).** Arsip memainkan peran penting dalam setiap instansi yang melakukan tugas pelayanan publik. Setiap bulannya, Kantor Imigrasi Cilacap menghasilkan sekitar seribu berkas permohonan dari Warga Negara Indonesia. Dampaknya adalah proses pencarian dan pengarsipan berkas membutuhkan waktu yang lama, terutama karena belum ada aplikasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi. Karena itu, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap menciptakan inovasi berupa aplikasi E-Arsip untuk mempermudah proses pengarsipan berkas Warga Negara Indonesia. Tujuan utama pengembangan aplikasi E-Arsip ini adalah meningkatkan produktivitas petugas Imigrasi dalam tugas pengarsipan, memfasilitasi pencarian berkas yang dibutuhkan, dan mencatat informasi setiap berkas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis aplikasi E-Arsip bernama SISUMAKER, penelitian ini berfokus pada analisis aplikasi E-Arsip yang dikembangkan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI



*Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas implementasi aplikasi E-Arsip dalam memudahkan tugas petugas Imigrasi serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama penerapannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi E-Arsip telah berjalan dengan efektif berdasarkan analisis menggunakan lima indikator efektivitas. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterlambatan distribusi arsip ke Seksi TIKKIM, kurangnya fitur yang lengkap dalam aplikasi E-Arsip, dan kekurangan notifikasi pemberitahuan untuk setiap seratus berkas yang diinputkan.*

**Keywords:** efektifitas; e-arsip; kendala

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi sarana yang penting dalam mewujudkan pelayanan publik yang berbasis pada good governance. Teknologi telah menjadi suatu kebutuhan penting bagi manusia dalam mempermudah berbagai aktivitas, termasuk mencari informasi, berkomunikasi, memenuhi kebutuhan pribadi, mengelola bisnis, dan mengambil keputusan (Wilonotomo, 2022). Kementerian Hukum dan HAM, melalui Direktorat Jenderal Imigrasi, telah mengimplementasikan E-Governance dalam berbagai layanan, seperti penerbitan paspor. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung adanya e-governance. Implementasi e-governance bertujuan agar instansi atau lembaga pemerintah dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat daripada sebelumnya (Nugraha, 2018).

E-Government adalah suatu kecenderungan dalam menerapkan Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (TIK) dalam sistem pemerintahan sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi dan transaksi dengan masyarakat umum, organisasi bisnis, serta instansi pemerintah beserta pegawai dan stafnya. Tujuannya adalah menciptakan efektivitas, keterbukaan, pertanggungjawaban, dan efisiensi pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat. Konsep yang digunakan meliputi Government to Citizens (G2C), Government to Government (G2G), dan Government to Business (G2B) (Hartono, Dwiarto, & Edy, 2010). E-government tentu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, karena merupakan bentuk pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi terbaru. Untuk mendukung implementasinya, e-government didukung dan diatur melalui Keputusan Presiden Nomor 20 tahun 2006 yang membentuk Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (DETIKNAS) (Indonesia, 2006).

Beberapa lembaga pemerintah telah mengadopsi transformasi digital dengan menggunakan pengelolaan dokumen arsip dalam aktivitas pemerintahan yang dikenal sebagai e-arsip. Menurut Undang-Undang Kearsipan Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 68 ayat (1), arsip dapat dibuat oleh lembaga kearsipan atau pengelola arsip dalam berbagai bentuk dengan mengubah media menjadi format elektronik. Berdasarkan pasal tersebut, semua pencipta arsip, termasuk lembaga pemerintah, dapat mengirimkan arsip dalam format digital. Informasi yang terkandung di dalamnya diakui secara hukum. Namun, tidak semua lembaga pemerintah menyadari pentingnya pengelolaan dokumen arsip yang baik bagi

pemerintah (Indonesia, 2009).

Mengingat keterkaitan yang erat antara instansi pemerintah dan praktik pelayanan publik serta kebutuhan masyarakat secara luas, tidaklah mengherankan bahwa pengelolaan dokumen arsip juga perlu ditingkatkan melalui digitalisasi arsip (e-arsip). Di era digitalisasi saat ini, instansi pemerintah telah mengadopsi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam upaya untuk mengurangi pekerjaan arsip manual. Transformasi digital dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan dokumen arsip dan menghemat waktu dengan memanfaatkan sumber daya manusia melalui e-arsip, yang merupakan bentuk digitalisasi arsip.

Sebagai bagian dari upaya inovasi, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap menciptakan aplikasi E-Arsip dengan tujuan mempermudah proses pengelolaan arsip di kantor tersebut. Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan berkas pemohon melalui pencarian fisik maupun penomoran berkas fisik yang telah didigitalisasi. Pembuatan aplikasi ini merupakan implementasi dari konsep E-Government melalui penggunaan e-arsip.

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap memiliki wilayah kerja yang luas, mencakup lima kabupaten, yaitu Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, dan Cilacap. Oleh karena itu, masyarakat dari kelima kabupaten tersebut harus mengurus permohonan Dokumen Keimigrasian (Dokim) di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap. Mengingat cakupan area kerjanya yang luas, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap perlu melakukan inovasi untuk memudahkan petugas dalam tugas mereka dan memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat. Dalam konteks pelayanan kepada Warga Negara Indonesia, pemohon di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap didominasi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan pelaut. Meskipun sektor pertanian menjadi sektor utama di Cilacap, wilayah perairannya juga luas. Banyak masyarakat yang memilih untuk menjadi PMI guna meningkatkan taraf hidup keluarga dalam bidang perekonomian dengan bekerja di luar negeri.

Sebelum adanya aplikasi e-arsip, proses pengelolaan arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap memakan waktu yang lama karena pencarian berkas dilakukan secara manual tanpa bantuan aplikasi. Namun, dengan adanya e-arsip, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap sangat terbantu dalam menemukan berkas permohonan Dokumen Perjalanan (Paspor) dari Warga Negara Indonesia, yang jumlahnya sangat banyak. Aplikasi e-arsip tersebut berfungsi sebagai alat untuk menyimpan dan mencari lokasi berkas fisik terkait pelayanan kepada Warga Negara Indonesia, serta memudahkan petugas dalam menemukan berkas yang diperlukan untuk keperluan pelayanan dan pengawasan keimigrasian.

## **2. METODE PENELITIAN**

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu aplikasi, program, atau aktivitas (Sutrisno, 2007):

- A. Pemahaman Program: Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna aplikasi atau program memahami program tersebut. Pemahaman yang baik memungkinkan perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan program yang lebih mudah. Keberhasilan program ini dapat ditentukan oleh pemahaman

kelompok sasaran.

- B. Tepat Sasaran: Indikator ini menilai sejauh mana program dirancang untuk mencapai kelompok sasaran tertentu dan apakah instansi berhasil mencapai target yang ditetapkan.
- C. Tepat Waktu: Indikator ini berkaitan dengan penggunaan waktu dalam merealisasikan program. Efektivitas program dapat dinyatakan jika program dapat berjalan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- D. Tercapainya Tujuan: Indikator ini mengukur apakah tujuan pembuatan program telah tercapai atau belum.
- E. Perubahan Nyata: Indikator ini mengukur dampak nyata dari program dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah adanya program. Hal ini memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana program berdampak atau membawa perubahan pada masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan selama proses berlangsung dan setelah selesai dengan periode tertentu. Selama wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban yang diberikan. Jika jawaban yang diperoleh belum memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang lebih kredibel (Sugiyono, 2012).

Miles dan Huberman (Salim & Syahrur, 2012) mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- A. Reduksi Data (Data Reduction): Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya serta untuk memudahkan pencarian data jika diperlukan. Setelah mendapatkan data, penulis akan melakukan reduksi data dengan memilih data yang penting dan bermanfaat serta relevan dengan objek kajian, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Setelah itu, data akan dikelompokkan untuk memudahkan penyajian dan analisis data yang ada.
- B. Penyajian Data (Data Display): Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yang merupakan proses menampilkan informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Salim & Syahrur, 2012). Penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini, data yang telah direduksi dan dikelompokkan disajikan dengan cara yang dianggap tepat dan mampu menggambarkan maksud penulis. Melalui penyajian data, data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan tertentu, sehingga lebih mudah dipahami. Data juga disajikan dalam bentuk tabel yang berisi inti dari wawancara yang dilakukan, sehingga mudah dibaca dan dipahami.
- C. Menarik Kesimpulan (Conclusion Drawing): Setelah melakukan penyajian data, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Setelah data direduksi dan disajikan, penulis menerjemahkan

data dengan merujuk pada indikator yang terdapat dalam teori efektivitas, seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, penulis akan menarik kesimpulan akhir dari data yang telah dianalisis.

### 3. PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan catatan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan, serta hasil observasi, dan data sekunder berupa dokumen. Dalam hal ini, catatan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan menjadi data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang efektivitas implementasi Aplikasi E-Arsip dalam memudahkan kerja petugas di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan mengacu pada teori efektivitas yang dijelaskan oleh Sutrisno. Terdapat lima variabel yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program, yaitu:

#### 3.1. PEMAHAMAN PROGRAM

Dalam instrumen wawancara, terdapat tiga komponen pertanyaan utama yang diajukan kepada responden mengenai pemahaman program. Penulis telah mewawancarai narasumber seperti Bapak Sudarman, seorang petugas imigrasi yang menggunakan aplikasi E-Arsip, Bapak Yan Edo Supomo, S.T, M.H., selaku Kepala Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM), dan Bapak Budiarta, seorang purna pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap yang menciptakan aplikasi E-Arsip.

*Tabel 1. Hasil wawancara terkait variabel pemahaman program*

Pemahaman program		
Narasumber	Hasil wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
Petugas Imigrasi Operator aplikasi E-Arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak mengetahui di kanim kelas I TPI Cilacap terdapat aplikasi e-arsip? Bagaimana pendapat bapak mengenai aplikasi tersebut?</li> <li>2. Apakah bapak paham dalam menggunakan aplikasi tersebut?</li> <li>3. Apakah dari pihak kanim Cilacap pernah melakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui, aplikasi tersebut sangat membantu mempermudah pekerjaan.</li> <li>2. Sejauh ini sangat mengerti dan dapat dengan mudah memahami penggunaannya.</li> <li>3. Belum pernah. Hanya dijelaskan oleh pegawai seksi TIKKIM yang bertugas melakukan</li> </ol>

	sosialisasi tentang aplikasi tersebut?	pengarsipan.
Kepala seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak mengetahui bahwa di Kanim Cilacap terdapat aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Apakah bapak mengerti dan paham dalam menggunakan aplikasi e-arsip?</li> <li>3. Apakah pihak Kanim Cilacap pernah melakukan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi e-arsip?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu, aplikasi ini dibuat oleh salah satu anggota saya di seksi TIKKIM, yang sangat bermanfaat karena mempermudah dan mempercepat tugas pengarsipan di seksi TIKKIM.</li> <li>2. Aplikasi ini sangat mudah dipahami karena sederhana namun sangat membantu pekerjaan di kantor.</li> <li>3. Sosialisasi hanya akan diberikan kepada pegawai di seksi TIKKIM yang bertugas sebagai pengarsip.</li> </ol>
Purnapegawai yang membuat aplikasi e-arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak mengetahui di Kanim Cilacap terdapat aplikasi e-arsip? Bagaimana pendapat bapak tentang aplikasi tersebut?</li> <li>2. Apakah bapak mengerti dan paham dalam menggunakan aplikasi tersebut?</li> <li>3. Apakah Kanim Cilacap pernah melakukan sosialisasi tentang aplikasi tersebut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu, aplikasi ini sangat membantu khususnya saat harus mencari arsip paspor yang dibutuhkan dengan segera.</li> <li>2. Saya yang membuat konsepnya, saya sangat mengerti dan paham</li> <li>3. Sejauh ini belum, karena aplikasi tersebut hanya digunakan oleh petugas di seksi TIKKIM khususnya pada pekerjaan pengarsipan.</li> </ol>

Selama pengamatan langsung di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, terdapat beberapa temuan yang mendukung hasil wawancara yang telah disajikan

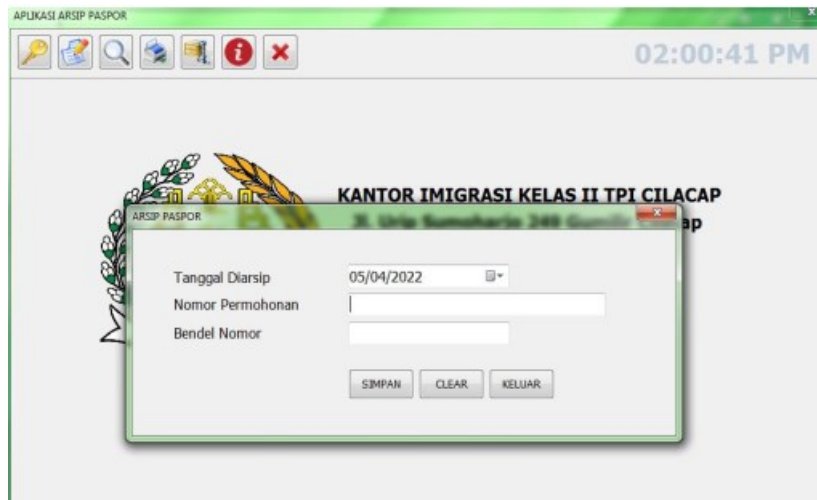
sebelumnya oleh penulis. Berikut adalah hasil pengamatan terkait pemahaman program:

- A. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap tidak melakukan sosialisasi secara menyeluruh tentang penggunaan aplikasi E-Arsip kepada seluruh pegawai. Namun, terdapat kegiatan pengenalan aplikasi yang dilakukan oleh pegawai yang sebelumnya bertugas mengoperasikan aplikasi E-Arsip kepada pegawai yang akan menggantikan tugas tersebut karena pegawai sebelumnya akan dipindahkan ke seksi lain.
- B. Hasil pengamatan juga mengenai proses dan tata cara penggunaan aplikasi E-Arsip:
  - Halaman login Aplikasi E-Arsip: Petugas imigrasi yang bertugas dalam pengarsipan menggunakan aplikasi E-Arsip harus memasukkan username dan password yang sebelumnya telah dibuat oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap.



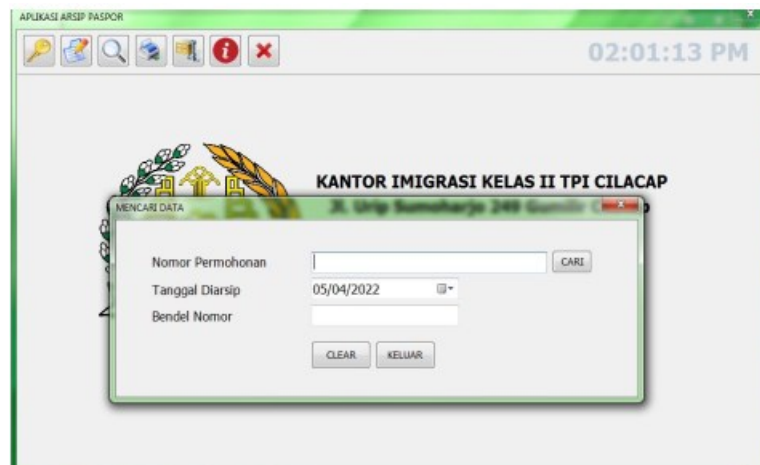
*Gambar 1. Login e-arsip*

- Kemudian, petugas imigrasi akan memasukkan berkas ke dalam aplikasi dengan menekan ikon kedua dari sebelah kiri dan melakukan pemindaian kode batang pada berkas permohonan. Dengan demikian, secara otomatis akan muncul nomor permohonan dan nomor bundel akan diberikan pada berkas tersebut.



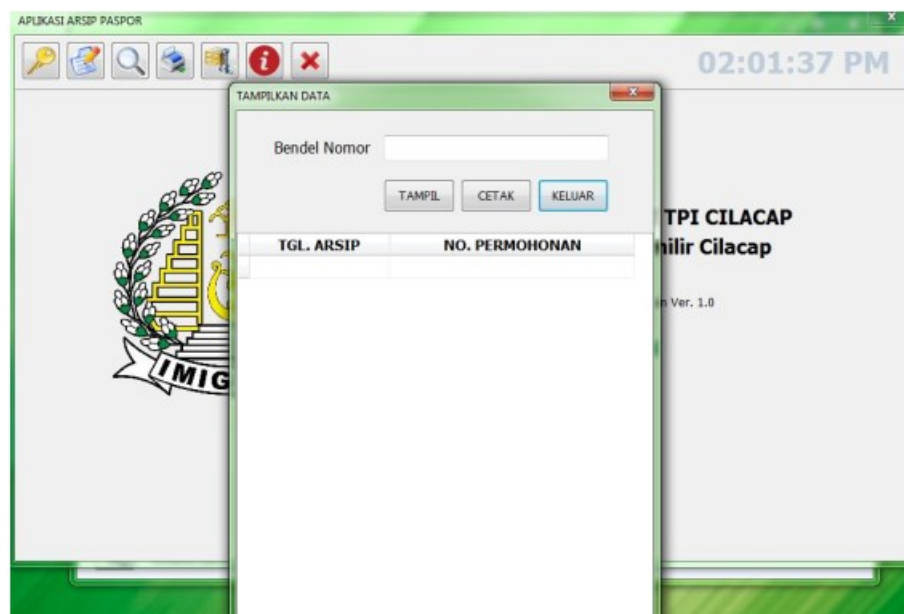
Gambar 2. Input berkas e-arsip

- Selanjutnya, setiap 100 berkas akan dikelompokkan menggunakan satu nomor bundel.
- Ketika petugas imigrasi ingin mencari berkas tertentu, petugas perlu menekan atau memilih ikon ketiga dari sebelah kiri yang memiliki gambar kaca pembesar. Kemudian, dengan memasukkan nomor permohonan dari berkas tersebut, petugas akan diberitahu nomor bundel dari berkas tersebut, sehingga petugas dapat mencari berkas tersebut di ruang arsip.



Gambar 3. Pencarian berkas e-arsip

- Setelah melakukan pemindaian (scan) terhadap 100 berkas, petugas imigrasi perlu mencetak nomor bundel dengan menekan ikon keempat dari sebelah kiri yang memiliki gambar printer. Hal ini dilakukan agar berkas dapat diikat dan diletakkan di ruang arsip sesuai dengan nomor bundelnya.
- Apabila petugas ingin menampilkan data-data berkas berdasarkan nomor bundelnya, petugas perlu menekan ikon kelima dari sebelah kiri. Dengan demikian, petugas dapat melihat informasi tentang kapan berkas tersebut diarsipkan serta nomor permohonan dari berkas-berkas yang terdapat dalam bundel tersebut.



Gambar 4. Menampilkan data e-arsip

### 3.2. TEPAT SASARAN

Dalam aspek kedua, yaitu tepat sasaran, terdapat tiga komponen pertanyaan utama dalam instrumen wawancara yang ditujukan kepada narasumber. Aplikasi E-Arsip memiliki target pengguna yang merupakan pegawai di Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengarsipan. Untuk menjelaskan hal ini, penulis telah melakukan wawancara dengan tiga narasumber, yaitu Bapak Yan Edo Supomo, S.T, M.H. sebagai Kepala Seksi TIKKIM, Bapak Budiarta yang merupakan mantan pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap yang menciptakan aplikasi E-Arsip, dan Bapak Sudarman yang bertugas sebagai pengguna aplikasi E-Arsip.

Tabel 2. Hasil wawancara terkait variabel tepat sasaran

Tepat sasaran		
Narasumber	Hasil wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Seksi TIKKIM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan awal pembuatan aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Siapa yang menjadi sasaran user dalam aplikasi ini?</li> <li>3. Apakah penggunaan aplikasi ini sudah efektif?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan awalnya adalah membantu tugas pegawai seksi TIKKIM dalam melakukan pengarsipan berkas permohonan WNI, karena sebelumnya pengarsipan dilakukan secara manual dan kita akan</li> </ol>

		<p>kesulitan mencari berkas tertentu yang dibutuhkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sasaran user nya adalah pegawai seksi TIKKIM yang bertugas melakukan pengarsipan.</li> <li>3. Aplikasi ini sudah efektif karena sudah memenuhi tujuan dibuatnya, yaitu memudahkan pegawai dalam melakukan pengarsipan</li> </ol>
Petugas operator aplikasi e-arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan awal pembuatan aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Siapa yang menjadi sasaran user dalam aplikasi ini?</li> <li>3. Apakah penggunaan aplikasi ini sudah efektif?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan awalnya adalah memudahkan pengarsipan, lalu memudahkan dalam mencari berkas yang dibutuhkan.</li> <li>2. Aplikasi ini ditujukan untuk pegawai seksi TIKKIM yang melakukan pengarsipan.</li> <li>3. Sudah efektif karena mempercepat petugas dalam melakukan pengarsipan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan lama.</li> </ol>
Purnapegawai yang membuat aplikasi e-arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan awal pembuatan aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Siapa yang menjadi sasaran user dalam aplikasi ini?</li> <li>3. Apakah penggunaan aplikasi ini sudah efektif?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan awalnya adalah mempercepat dan memudahkan pegawai dalam pengarsipan dan pencarian arsip paspor WNI.</li> <li>2. Target user nya adalah staff atau pegawai di seksi</li> </ol>

		TIKKIM 3. Sudah efektif karena sudah sesuai tujuan pembuatan, yaitu memudahkan tugas pengarsipan.
--	--	--

Selama melakukan pengamatan langsung di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, ditemukan beberapa hasil pengamatan yang mendukung data dari wawancara yang telah disajikan sebelumnya. Berikut adalah hasil pengamatan terkait indikator tepat sasaran:

- Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aplikasi E-Arsip tetap digunakan secara aktif oleh pegawai dan staf di Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) dalam menjalankan tugas pengarsipan berkas permohonan paspor Warga Negara Indonesia.
- Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa aplikasi E-Arsip memberikan manfaat bagi kinerja pegawai yang bertanggung jawab atas pengarsipan berkas permohonan dari Warga Negara Indonesia. Salah satu pegawai di Seksi TIKKIM di Kantor Imigrasi Kelas TPI Cilacap mengakui bahwa aplikasi tersebut membantu dalam menjalankan tugas pengarsipan tersebut.

### 3.3. TEPAT WAKTU

Dalam indikator ketiga, yaitu tepat waktu, terdapat tiga pertanyaan utama dalam instrumen wawancara yang diberikan kepada narasumber. Penulis telah melakukan wawancara dengan tiga narasumber, yaitu Bapak Yan Edo Supomo, S.T, M.H. sebagai Kepala Seksi TIKKIM, Bapak Sudarman sebagai pegawai yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip, dan Bapak Budiarta sebagai purna pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap yang menciptakan aplikasi E-Arsip.

*Tabel 3. Hasil wawancara terkait variabel tepat waktu*

Tepat waktu		
Narasumber	Hasil wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
Kepala seksi TIKKIM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah penerapan aplikasi e-arsip dalam efisiensi waktu pengarsipan?</li> <li>2. Apakah aplikasi ini sudah dapat menghemat waktu pelaksanaan tugas di kantor?</li> <li>3. Apakah aplikasi ini sudah nyata dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi ini dapat membuat tugas pelaporan menjadi lebih cepat dan mudah, sangat memudahkan seksi TIKKIM pada saat diminta berkas tertentu oleh seksi lain, mempercepat proses pencarian berkas, dan mudah menemukan berkas</li> </ol>

	membantu pelaksanaan tugas?	dimaksud. 2. Sangat menghemat waktu karena input nya menggunakan barcode. 3. Sampai sekarang aplikasi ini sudah banyak membantu pegawai dalam melaksanakan tugasnya, terutama untuk petugas pengarsipan.
Petugas operator aplikasi e-arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah penerapan aplikasi e-arsip dalam efisiensi waktu pengarsipan?</li> <li>2. Apakah aplikasi ini sudah dapat menghemat waktu pelaksanaan tugas di kantor?</li> <li>3. Apakah aplikasi ini sudah nyata dalam membantu pelaksanaan tugas?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alur penggunaan aplikasi ini adalah berkas dari seksi Lalu Lintas dan Izin Tinggal Keimigrasian (LALITALKIM) diterima oleh petugas pengarsipan untuk diinput dengan scan barcode kode permohonan. Dengan aplikasi ini petugas dapat menghemat waktu kerjanya.</li> <li>2. Aplikasi ini sangat menghemat waktu, dari sebelumnya semua dilakukan secara manual semua berkas yang akan dimasukkan ke ruang arsip.</li> <li>3. Aplikasi ini sangat membantu pelaksanaan tugas kantor, sangat menghemat waktu dan lebih cepat dalam proses pengarsipan.</li> </ol>
Purna Pegawai yang	1. Bagaimana langkah	1. Berkas dari seksi

membuat aplikasi e-arsip	<p>penerapan aplikasi e-arsip dalam efisiensi waktu pengarsipan?</p> <p>2. Apakah aplikasi ini sudah dapat menghemat waktu pelaksanaan tugas di kantor?</p> <p>3. Apakah aplikasi ini sudah nyata dalam membantu pelaksanaan tugas?</p>	<p>LALINTALKIM diinput dengan cara scan barcode.</p> <p>2. Sangat menghemat waktu karena sebelumnya petugas masih mencatat secara manual.</p> <p>3. Sangat membantu dan sangat efektif apabila dilaksanakan secara kontinu.</p>
--------------------------	---	---

Dalam melakukan pengamatan langsung di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, ditemukan beberapa hasil pengamatan yang mendukung data dari wawancara yang telah disajikan sebelumnya terkait indikator tepat waktu, yaitu sebagai berikut:

- Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan penerapan aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, petugas hanya membutuhkan waktu sekitar 5-10 detik untuk menginput setiap berkas permohonan Warga Negara Indonesia melalui pemindaian barcode kode permohonan.
- Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa aplikasi E-Arsip sangat menghemat waktu dalam proses pencarian berkas permohonan Warga Negara Indonesia karena petugas hanya perlu mencari nomor bendel di aplikasi E-Arsip dan kemudian mencarinya di ruang arsip.

#### 3.4. TERCAPAINYA TUJUAN

Dalam instrumen wawancara yang diberikan kepada narasumber, terdapat 3 (tiga) komponen pertanyaan utama yang berkaitan dengan indikator keempat, yaitu tercapainya tujuan. Penulis telah melakukan wawancara dengan 3 (tiga) narasumber, yaitu Bapak Yan Edo Supomo, S.T, M.H. sebagai Kepala Seksi TIKKIM, Bapak Budiarta selaku purna pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap yang menciptakan aplikasi E-Arsip, dan Bapak Sudarman sebagai pegawai yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip.

*Tabel 4. Hasil wawancara terkait variabel tercapainya tujuan*

Tercapainya tujuan		
Narasumber	Hasil wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Seksi TIKKIM	1. Apakah dalam pembuatan aplikasi e-arsip sudah mencapai tujuan yang telah	1. Sudah, karena tujuan awalnya adalah mempermudah proses pengarsipan dan pencarian berkas permohonan

	<p>ditetapkan?</p> <p>2. Apa pendapat bapak tentang tujuan lain yang lebih efektif dalam implementasi aplikasi e-arsip?</p> <p>3. Apakah jumlah SDM saat ini sudah menjawab tujuan dibuatnya aplikasi ini?</p>	<p>WNI.</p> <p>2. Tujuan lain yang dapat ditetapkan adalah pemilahan arsip yang aktif dan yang tidak aktif sesuai Jadwal Retensi Arsip (JRA), diaplikasi ini belum ditentukan masa aktif arsip.</p> <p>3. Sudah, karena aplikasi ini cukup dioperasikan oleh satu orang.</p>
Pegawai yang membuat aplikasi e-arsip	<p>1. Apakah dalam pembuatan aplikasi e-arsip sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan?</p> <p>2. Apa pendapat bapak tentang tujuan lain yang lebih efektif dalam implementasi aplikasi e-arsip?</p> <p>3. Apakah jumlah SDM saat ini sudah menjawab tujuan dibuatnya aplikasi ini?</p>	<p>1. Tujuan awal dari pembuatan aplikasi e-arsip sudah tercapai.</p> <p>2. Tujuan lain yang dapat diimplementasikan adalah membuat sistem pencarian otomatis. Caranya adalah dengan memberi rel pada rak yang bisa bergerak secara otomatis, sehingga saat pencarian berkas, rak dengan berkas terkait akan bergerak ke arah kita.</p> <p>3. Sudah, karena terdapat petugas khusus untuk kegiatan pengarsipan.</p>
Petugas operator aplikasi e-arsip	<p>1. Apakah dalam pembuatan aplikasi e-arsip sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan?</p>	<p>1. Sudah tercapai karena dapat memudahkan dan mempercepat proses pengarsipan.</p> <p>2. Menambahkan menu</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa pendapat bapak tentang tujuan lain yang lebih efektif dalam implementasi aplikasi e-arsip?</li> <li>3. Apakah jumlah SDM saat ini sudah menjawab tujuan dibuatnya aplikasi ini?</li> </ol>	<p>untuk menghapus arsip jika terjadi kesalahan penginput-an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jumlah SDM saat ini sudah dapat menjawab tujuan dibuatnya aplikasi tersebut.</li> </ol>
--	--	---

Melalui pengamatan langsung di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, ditemukan beberapa hasil pengamatan yang mendukung data dari wawancara yang telah disajikan di atas. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang berkaitan dengan indikator tercapainya tujuan:

Ditemukan bahwa dalam proses pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia, saat ini telah menggunakan Aplikasi E-Arsip dalam proses penginputan berkas tersebut.

### 3.5. PERUBAHAN NYATA

Dalam instrumen wawancara yang diberikan kepada narasumber, terdapat 3 (tiga) komponen pertanyaan utama yang terkait dengan indikator perubahan nyata. Penulis telah melakukan wawancara dengan 3 (tiga) narasumber, yaitu Bapak Yan Edo Supomo, S.T, M.H. selaku Kepala Seksi TIKKIM, Bapak Sudarman sebagai pegawai yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip, dan Bapak Budiarta sebagai purna pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap yang menciptakan aplikasi E-Arsip.

*Tabel 5. Hasil wawancara terkait variabel perubahan nyata*

<b>Perubahan nyata</b>		
<b>Narasumber</b>	<b>Hasil wawancara</b>	
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kepala seksi TIKKIM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sebelum dan sesudah implementasi aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Bagaimana pendapat saudara terhadap perubahan yang ada sekarang terkait implementasi aplikasi e-arsip?</li> <li>3. Bagaimana pengembangan lebih lanjut yang akan dilakukan terhadap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum ada aplikasi ini petugas mencatat berkas masuk secara manual dan menyusunnya berdasarkan tanggal lahir. Kelemahannya adalah harus memindahkan berkas yang ada untuk disisipkan berkas baru. Aplikasi ini memungkinkan untuk tidak perlu</li> </ol>

	aplikasi e-arsip?	<p>melakukan pemindahan berkas lama. Arsip menjadi mudah untuk ditemukan jika suatu saat perlu dicari.</p> <p>2. Sangat baik, sekarang mencari arsip sudah sangat mudah dan tidak membuang waktu.</p> <p>3. Bisa dilakukan dengan menambahkan fitur baru yang diperlukan dan diperbanyak komputer yang terpasang aplikasi e-arsip.</p>
Petugas operator aplikasi e-arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sebelum dan sesudah implementasi aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Bagaimana pendapat saudara terhadap perubahan yang ada sekarang terkait implementasi aplikasi e-arsip?</li> <li>3. Bagaimana pengembangan lebih lanjut yang akan dilakukan terhadap aplikasi e-arsip?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum ada aplikasi ini petugas melakukan pencatatan secara manual dan itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Saat ada aplikasi ini petugas bisa menghemat waktu kerja karena cukup tinggal scan barcode.</li> <li>2. Sangat membantu dalam kegiatan pengarsipan.</li> <li>3. Penambahan fitur menu untuk berkas WNA.</li> </ol>
Purnapegawai yang membuat aplikasi e-arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sebelum dan sesudah implementasi aplikasi e-arsip?</li> <li>2. Bagaimana pendapat saudara terhadap perubahan yang ada sekarang terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum ada aplikasi ini kegiatan penyimpanan arsip sangat rumit dan sulit dicari. Sekarang lebih rapi dan lebih cepat untuk ditemukan jika dicari.</li> </ol>

	<p>implementasi aplikasi e-arsip?</p> <p>3. Bagaimana pengembangan lebih lanjut yang akan dilakukan terhadap aplikasi e-arsip?</p>	<p>2. Merasa sangat terbantu, pekerjaan jadi lebih mudah dan lebih cepat selesai.</p> <p>3. Membuat rak dengan rel yang berjalan secara otomatis. Sehingga saat pencarian rak dengan berkas tertentu akan bergerak ke arah kita.</p>
--	--	--

Dalam melakukan pengamatan langsung di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, ditemukan beberapa hasil pengamatan yang mendukung data hasil wawancara yang telah disajikan sebelumnya terkait indikator perubahan nyata. Berikut adalah hasil pengamatan yang terkait dengan indikator tersebut:

- Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Aplikasi E-Arsip, pencatatan berkas saat akan diarsipkan masih dilakukan menggunakan buku catatan.
- Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-Arsip secara signifikan menghemat waktu dalam proses pencarian berkas permohonan Warga Negara Indonesia. Cukup dengan mencari nomor bendel pada aplikasi E-Arsip, petugas dapat dengan mudah menemukan berkas yang diinginkan di ruang arsip.

Selanjutnya adalah tentang kendala dalam penerapan aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap.

Narasumber	Kendala
Bpk. Yan Edo Supomo, S.T.,M.H	Kendala dari luar: keterlambatan distribusi arsip ke ruang TIKKIM. Fitur yang kurang lengkap dan perlu ditambahkan fitur-fitur baru untuk meningkatkan kegunaan aplikasi.
Bpk Budiarja	Tidak ada kendala, cukup, hanya diperlukan ketelitian dalam melakukan scan barcode karena tidak ada fitur untuk menghapus berkas apabila salah input.
Bpk. Sudarman	Belum ada fitur untuk menghapus berkas jika terjadi kesalahan input serta belum ada notifikasi yang menginformasikan bahwa berkas yang diinput sudah 100.

Dalam penelitian ini, instrumen pertanyaan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah pengimplementasian aplikasi E-Arsip telah berjalan secara efektif atau tidak. Analisis yang dilakukan oleh penulis didukung oleh data primer, data sekunder, dan hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian dilakukan di lapangan.

Pertama, terkait dengan rumusan masalah pertama tentang efektivitas pengimplementasian aplikasi E-Arsip dari sudut pandang penggunaannya di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori efektivitas. Teori efektivitas dipilih sebagai kerangka analisis karena dianggap relevan dengan topik penelitian ini.

Teori efektivitas memiliki lima indikator yang mempengaruhi efektivitas sebuah program atau aplikasi, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Analisis dilakukan dengan memadukan data yang telah diperoleh dengan indikator-indikator tersebut, serta mempertimbangkan fakta dan situasi yang ada di lapangan. Dari analisis tersebut, diambil kesimpulan dan rekomendasi terkait objek penelitian agar sesuai dengan indikator-indikator dalam teori efektivitas.

Untuk indikator tercapainya tujuan, pertanyaan yang diajukan adalah apakah program sudah berjalan efektif. Pemahaman program adalah indikator pertama dalam menilai keefektifan suatu program. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman program digunakan untuk mengetahui sejauh mana pegawai yang terlibat dalam pengarsipan menggunakan Aplikasi E-Arsip memahami program atau inovasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap (Sutrisno, 2007).

Berdasarkan data dan narasumber yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pegawai yang mengoperasikan Aplikasi E-Arsip telah memahami penggunaan aplikasi tersebut. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu memahami prosedur serta alur kerja Aplikasi E-Arsip mulai dari penerimaan berkas hingga pengelompokan berkas setiap 100 berkas yang masuk. Saat ini, proses pengarsipan sepenuhnya dilakukan melalui Aplikasi E-Arsip. Pada kesimpulannya, penggunaan Aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap telah berjalan dengan efektif berdasarkan pemahaman program yang dimiliki oleh pegawai yang terlibat.

Para petugas imigrasi yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aplikasi tersebut melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Seksi TIKKIM atau petugas imigrasi lain yang sebelumnya telah menggunakan aplikasi E-Arsip. Namun, sosialisasi ini tidak dilakukan kepada seluruh pegawai, melainkan hanya ditujukan kepada petugas yang akan melakukan tugas pengarsipan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan hasil pengamatan lapangan, petugas imigrasi yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip dan Kepala Seksi TIKKIM memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Mereka menyatakan bahwa aplikasi E-Arsip mudah dipahami karena memiliki fitur yang terbatas. Mereka juga menganggap bahwa aplikasi E-Arsip sangat membantu dan mempercepat proses pengarsipan yang sebelumnya memakan waktu dan

tenaga.

Jika kita merujuk pada pendapat Sutrisno tentang tolak ukur pertama dalam menilai efektivitas sebuah program, yaitu melihat pemahaman dari target atau sasaran program tersebut, maka pemahaman program dapat dilihat dari pemahaman petugas imigrasi yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip dan Kepala Seksi TIKKIM sebagai pemimpin yang mengatur kegiatan di Seksi TIKKIM. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip dari indikator "pemahaman program" oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap telah memenuhi kewajibannya dengan memberikan informasi dan melakukan sosialisasi kepada target tertentu, yaitu petugas yang akan menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, hingga saat ini petugas yang terlibat sudah memahami dan mengetahui cara pengimplementasian aplikasi E-Arsip.

Indikator kedua yang digunakan untuk menganalisis efektivitas pengimplementasian aplikasi E-Arsip adalah "Tepat Sasaran". Hal ini mengacu pada kemampuan instansi pembuat dan pengelola program untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pengimplementasian aplikasi E-Arsip oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, sasaran atau targetnya adalah pegawai dari Seksi TIKKIM yang bertanggung jawab untuk melakukan pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia.

Berdasarkan data yang disajikan oleh penulis, termasuk hasil wawancara dengan Kepala Seksi TIKKIM, petugas imigrasi yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip, dan purna pegawai yang membuat aplikasi E-Arsip, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi ini membantu tugas pegawai di Seksi TIKKIM dalam melakukan pengarsipan berkas permohonan. Aplikasi tersebut ditujukan kepada pegawai atau staf yang terlibat dalam pengarsipan, dan telah mempermudah proses penginputan dan pencarian berkas di ruang arsip. Hasil observasi lapangan juga mendukung kesimpulan ini.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat Sutrisno, yaitu melihat sejauh mana sasaran yang telah ditentukan telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap telah efektif. Petugas imigrasi yang bertugas dalam pengarsipan telah aktif menggunakan aplikasi E-Arsip untuk mempermudah penginputan data dan pencarian berkas, sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Indikator ketiga yang digunakan untuk menentukan efektivitas pengimplementasian aplikasi E-Arsip adalah "Penggunaan Waktu". Sutrisno (2007) menyatakan bahwa program atau aplikasi dianggap efektif jika dapat menghemat waktu dan mempercepat pelaksanaan tugas. Ketika tugas dapat diselesaikan dengan cepat, program tersebut dianggap efektif.

Dalam konteks Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, sebagai pembuat program aplikasi E-Arsip, mereka harus mampu menjadikan aplikasi tersebut sebagai alat untuk menghemat waktu bagi petugas imigrasi yang melakukan tugas pengarsipan. Tepat waktu di sini berarti program atau aplikasi dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Seksi TIKKIM dan petugas imigrasi yang mengoperasikan

aplikasi E-Arsip, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah memberikan manfaat dalam hal efisiensi waktu. Petugas imigrasi dapat melaksanakan tugas pengarsipan dengan lebih cepat dan mudah, serta proses pencarian berkas menjadi lebih mudah dan efisien. Dalam pengimplementasian aplikasi E-Arsip, petugas dapat menghemat waktu dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Hasil observasi lapangan juga mendukung kesimpulan ini.

Sebelum adanya aplikasi E-Arsip, petugas harus mencatat secara manual setiap berkas yang masuk dalam sebuah buku catatan, dan proses pencarian berkas membutuhkan waktu yang lama karena pengurutan berdasarkan tanggal lahir. Namun, dengan adanya aplikasi E-Arsip, proses pelaporan menjadi lebih cepat dan mudah, serta pencarian berkas dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap telah memenuhi indikator penggunaan waktu yang efektif. Aplikasi tersebut telah membantu dalam menghemat waktu bagi petugas imigrasi dalam melaksanakan tugas pengarsipan dan mempercepat proses pencarian berkas di ruang arsip.

Kemudian indikator keempat yaitu “Tercapainya Tujuan” untuk mengetahui dan menentukan program tersebut telah berjalan dengan efektif atau tidak menurut Sutrisno (Sutrisno, 2007) yang harus diperhatikan dan akan dijadikan pisau analisis. Suatu program diciptakan dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya suatu tujuan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilihat dari sejauh mana program Pak Budiarja yang telah disepakati Bersama dapat diwujudkan dengan baik, mengacu pada pengimplementasian program Pak Budiarja sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap 3 (tiga) narasumber yaitu Kepala Seksi Teknologi Informasi Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM), petugas Imigrasi yang mengoperasikan aplikasi E-Arsip, dan Purna Pegawai yang membuat aplikasi E-Arsip penulis mendapatkan kata kunci sebagai berikut sudah memadai karena aplikasi ini cukup dioperasikan oleh satu orang saja, tujuan awal dari dibuatnya aplikasi E-Arsip sudah tercapai, sudah karena terdapat petugas yang secara khusus memiliki tugas dalam kegiatan pengarsipan, sudah tercapai karena dapat memudahkan dan mempercepat proses pelaksanaan tugas pengarsipan, sudah dapat menjawab tujuan dari dibuatnya aplikasi maka penulis menilai bahwa; Tujuan utama dari pengimplementasian aplikasi E-Arsip adalah sebuah aplikasi yang diharapkan dapat membantu dalam proses pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap mulai dari penginputan berkas dan memudahkan dalam pencarian berkas dengan cara pemberian nomor setiap 100 berkas yang diinput. Aplikasi E-Arsip berfokus dalam berkas permohonan Warga Negara Indonesia.

Bila dibandingkan antara hal yang telah dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap dengan makna pada indikator “tercapainya tujuan”, pada dasarnya sudah dapat mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan dari diciptakannya aplikasi E-Arsip dimana program tersebut merupakan sebuah sarana untuk membantu petugas imigrasi dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat Sutrisno (Sutrisno, 2007) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program harus dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Maka, dalam pengimplementasian dari aplikasi E-Arsip telah berjalan dengan efektif.

Indikator terakhir untuk menentukan efektivitas suatu program adalah "Perubahan Nyata". Perubahan merupakan hal yang diharapkan terjadi melalui program tersebut. Dalam KBB, perubahan diartikan sebagai hal atau keadaan yang berubah, berpindah, atau menukar. Perubahan nyata mengacu pada peralihan dari keadaan sebelumnya menjadi keadaan baru yang dihasilkan oleh program.

Perubahan seringkali sulit dicapai dalam suatu program. Namun, program dapat dianggap efektif jika mampu terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi yang nyata sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mengukur perubahan nyata, kita perlu melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari pengimplementasian aplikasi E-Arsip. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan observasi lapangan, diperoleh kata kunci sebagai berikut: kemudahan dalam mengetahui posisi berkas yang tepat pada nomor bendel tertentu, pencarian arsip yang mudah tanpa membuang waktu secara manual, penambahan fitur-fitur baru yang diperlukan, penghematan waktu dalam bekerja oleh petugas setelah adanya aplikasi E-Arsip, serta adanya kebutuhan untuk memiliki menu arsip berkas warga negara asing dalam E-Arsip.

Berdasarkan kata kunci tersebut, dapat diketahui bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip telah memberikan perubahan nyata. Petugas menjadi lebih efisien dalam pencarian dan penempatan berkas, waktu yang terbuang dalam proses manual berkurang, fitur-fitur baru ditambahkan untuk kebutuhan yang diperlukan, dan adanya rencana pengembangan menu arsip berkas warga negara asing.

Dengan demikian, berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip telah berjalan dengan efektif karena mampu memberikan perubahan nyata sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip telah memberikan bantuan yang signifikan bagi petugas imigrasi dalam melakukan pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia. Proses pengarsipan yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui buku catatan telah digantikan oleh aplikasi E-Arsip, yang memungkinkan penginputan berkas secara otomatis dan pengelompokan dengan nomor tertentu setiap 100 berkas.

Selain itu, pencarian berkas juga menjadi lebih efisien dengan adanya aplikasi E-Arsip. Pencarian yang sebelumnya memakan waktu karena berkas diurutkan berdasarkan tanggal lahir, kini dapat dilakukan dengan memasukkan nomor permohonan pada aplikasi dan mengetahui nomor bendel yang mengandung berkas yang dicari. Hal ini membuat tugas petugas imigrasi dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa petugas imigrasi telah merasakan perubahan nyata setelah implementasi aplikasi E-Arsip. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno bahwa perubahan nyata merupakan indikator

efektivitas program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian aplikasi E-Arsip telah efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa aplikasi E-Arsip memenuhi indikator-indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno. Dalam pengimplementasiannya, aplikasi E-Arsip telah berjalan dengan efektif, memberikan kemudahan, efisiensi waktu, dan perubahan nyata dalam pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan kendala yang ditemui dalam penerapan aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- Keterlambatan distribusi arsip ke ruang TIKKIM: Terkadang terjadi keterlambatan dalam pendistribusian arsip dari seksi Lalu Lintas dan Izin Tinggal Keimigrasian (Lalintalkim) ke seksi TIKKIM. Hal ini menyebabkan petugas imigrasi yang bertugas dalam pengarsipan seringkali harus mengarsipkan berkas yang diterima pada hari sebelumnya.
- Kurang lengkapnya fitur yang ada di aplikasi E-Arsip: Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya fitur yang lengkap dalam aplikasi E-Arsip. Contohnya adalah fitur penghapusan berkas, yang dibutuhkan jika terjadi kesalahan input atau jika berkas telah mengalami pemusnahan. Awalnya, tujuan aplikasi E-Arsip hanya untuk mempermudah penginputan berkas dan pengelompokan dengan nomor bendel tertentu, sehingga fitur-fitur lain tidak terlalu banyak dan lengkap.
- Tidak adanya notifikasi pemberitahuan untuk setiap 100 berkas: Belum tersedianya notifikasi pemberitahuan saat penginputan berkas mencapai 100 berkas, sehingga petugas imigrasi harus teliti saat menginput berkas dan memastikan nomor bendel telah berganti. Selain itu, petugas harus mengikat kelompok berkas tersebut untuk ditempatkan di ruang arsip.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala-kendala dalam penerapan aplikasi E-Arsip yang menghambat proses pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap. Kendala-kendala ini mempengaruhi efektivitas aplikasi tersebut dan perlu ditemukan solusi atau pembaruan untuk mengatasinya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, terdapat indikasi bahwa penerapan aplikasi E-Arsip oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap telah memenuhi beberapa kriteria efektivitas. Beberapa indikator yang terpenuhi antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Imigrasi telah berhasil mengimplementasikan aplikasi tersebut dengan baik.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi dalam

penerapan aplikasi E-Arsip. Kendala-kendala tersebut meliputi keterlambatan distribusi arsip ke seksi TIKKIM, kurangnya fitur lengkap pada aplikasi E-Arsip, dan belum adanya notifikasi pemberitahuan setiap 100 berkas yang telah diinput.

Untuk mengoptimalkan efektivitas aplikasi E-Arsip, perlu dilakukan penanganan terhadap kendala-kendala tersebut. Misalnya, memperbaiki proses distribusi arsip agar tidak terlambat, mengembangkan fitur-fitur tambahan yang diperlukan, dan menyediakan notifikasi pemberitahuan untuk memudahkan pengelolaan berkas.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan penerapan aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap dapat berjalan dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia.

## **5. SARAN**

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai saran-saran tersebut:

1. Melakukan perawatan atau maintenance secara berkala terhadap aplikasi E-Arsip dan menambahkan fitur untuk menghapus data yang telah diinput: Dengan melakukan perawatan secara berkala, termasuk pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak, dapat memastikan kinerja aplikasi tetap optimal. Menambahkan fitur penghapusan data yang telah diinput juga penting untuk mengatasi kesalahan input atau kebutuhan penghapusan data yang tidak relevan.
2. Mengembangkan versi mobile (Android atau iOS) dari aplikasi E-Arsip: Dalam era teknologi yang semakin mobile, menyediakan aplikasi E-Arsip dalam versi mobile akan memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi petugas imigrasi. Mereka dapat melakukan tugas pengarsipan dengan lebih efisien dan mudah menggunakan perangkat mobile seperti smartphone atau tablet.
3. Menjadikan aplikasi E-Arsip sebagai proyek percontohan (pilot project) dan melakukan penelitian komparatif: Menggunakan aplikasi E-Arsip sebagai proyek percontohan akan memungkinkan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas dan manfaatnya. Selain itu, melakukan penelitian yang membandingkan aplikasi E-Arsip dengan aplikasi arsip lain yang digunakan oleh instansi pemerintahan lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing aplikasi, serta peluang untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan penggunaan aplikasi E-Arsip di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cilacap dapat semakin dioptimalkan, efektivitasnya meningkat, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengarsipan berkas permohonan Warga Negara Indonesia.

## REFERENCES

- Hartono, Dwiwarso, U., & Edy, M. (2010). Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan Dan Potensi Desa Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(April), 9–21.
- Indonesia, R. Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 2006, Pub. L. No. 20 (2006). Indonesia.
- Indonesia, R. Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2009, Pub. L. No. 43 (2009). Indonesia.
- Nugraha, J. T. (2018). E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman).
- Nuraida, I. (2014). *Manajemen Admistrasi Perkantoran Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana (Aranceta-Bartrina 1999a) Aranceta-Bartrina, Javier. 1999a. Title of the cited article. *Journal Title 6*: 100–10.
- Wilonotomo, W., Assiroj, P., & Wibowo, A. (2022). ANALYSIS OF E-CLEARANCE CARE (SIERA) APPLICATION USING THE USABILITY TESTING METHOD AT CLASS I IMMIGRATION OFFICE TPI TANJUNG PERAK. *TEMATICS: Technology Management And Informatics Research Journals*, 4(2), 21-31. Retrieved From <https://Journal.Poltekim.Ac.Id/Tematics/Article/View/383>